

Hubungan seks komersial dengan kejadian HIV/IMS pada lelaki yang berhubungan seks dengan lelaki (LSL): Analisis Data STBP tahun 2013

Nurhayati, Yati

Deskripsi Lengkap: <https://lib.fkm.ui.ac.id/detail.jsp?id=125188&lokasi=lokal>

Abstrak

Laki-laki yang berhubungan seks dengan laki-laki (LSL) adalah laki-laki yang terlibat dalam hubungan seksual dengan laki-laki lain. LSL dilaporkan melakukan seks komersial yang mana diketahui memiliki risiko tinggi terhadap HIV dan Infeksi Menular Seks (IMS). Seks komersial merupakan perilaku yang berisiko karena pada perilaku ini kedua pihak baik yang membayar dan menerima bayaran berganti-ganti pasangan tidak tetap, memiliki banyak pasangan seks dan melakukan seks yang tidak aman. Prevalensi seks komersial yang meningkat pada LSL diduga sebagai salah satu penyebab tingginya kejadian HIV/IMS. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan seks komersial dengan kejadian HIV/IMS di Yogyakarta dan Makassar. Penelitian ini menggunakan desain potong-lintang dengan jumlah responden 170 LSL di Yogyakarta dan 240 LSL di Makassar yang direkrut oleh Kementerian Kesehatan pada Survei Terpadu Biologis dan Perilaku tahun 2013 dengan metode pengambilan sampling Responden Driven Sampling. LSL yang melakukan seks komersial di Yogyakarta dan Makassar sebesar 30.3% dan 54.8% dengan kejadian HIV/IMS 56.6% di Yogyakarta dan 5.06% di Makassar. LSL yang melakukan seks komersial di Yogyakarta memiliki kemungkinan 11 kali lebih tinggi (95% CI 0.8-140.5) untuk mengalami HIV/IMS dibandingkan LSL yang non komersial sedangkan hasil di Makassar tidak dapat disimpulkan karena jumlah kejadian HIV/IMS positif di Makassar sangat kecil. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seks komersial merupakan faktor risiko kejadian HIV/IMS dan menjadi penyebab tingginya kejadian HIV/IMS di Yogyakarta.

Kata kunci: Seks komersial, HIV, LSL, IMS

Men who have sex with men (MSM) are men who engage in sexual relations with other men. MSM reported commercial sex are known to be at higher risk for HIV and Sexually Transmitted Infections (STIs). Commercial sex is risky behavior because this behavior MSM who paid and get paid having casual partners, multiple sex partners and unprotected sex. The prevalence of commercial sex increased in MSM were suspected as one of the reason for the increased of incidence of HIV/STIs. This study aims to determine the commercial sex with the incidence of HIV/STIs in Yogyakarta and Makassar. A cross-sectional study conducted among 170 MSM in Yogyakarta and 240 MSM in Makassar recruited by the Ministry of Health on Integrated Biological and Behavioral Survey in 2013 with Respondent Driven Sampling. Commercial sex among MSM in Yogyakarta and Makassar was 30.3% and 54.8% with the incidence of HIV/STI 56.6% in Yogyakarta and 5.06% in Makassar. Commercial sex among MSM are 11 times more likely to be infected HIV/STI (95% CI 0.8-140.5) than noncommercial sex whereas the result in Makassar are inconclusive because the incidence of HIV/STIs positive in Makassar very low. The study showed that commercial sex is a risk factor for the incidence of HIV/STIs and the cause of the high incidence of HIV/STIs in Yogyakarta.

Keywords: Commercial sex, HIV, MSM, STIs